
IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK OPTIMALISASI EFISIENSI PROSES BISNIS: SEBUAH TINJAUAN KASUS

Dita Nurfadia¹, Selvia Dwi Oktaviany², Aknes Klaudia³, Elta Try Manda⁴,
Ahmad Sumarlan⁵

ditanurfadia38@gmail.com¹, selviadwioktaviany01@gmail.com²,
agn.esklaudia04@gmail.com³, eltatrymanda123@gmail.com⁴,
sumarlanahmad07@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the implementation of Activity-Based Management (ABM) as a strategy to optimize business process efficiency, highlighting its relevance in today's competitive business environment. ABM offers a strategic framework that focuses on activities as the primary cost object, providing in-depth insights into resource utilization and value creation across business processes. Unlike conventional cost allocation, ABM provides a more precise view of cost drivers and potential areas for significant efficiency improvements. This study uses a qualitative approach based on a single case study to gain a deeper understanding of the ABM implementation phenomenon within a specific organizational context. Primary data was obtained through in-depth interviews with key individuals involved in ABM implementation, while secondary data was collected from internal company documents such as financial statements, cost reports, and ABM procedure manuals. Data analysis was conducted inductively using a thematic analysis approach, involving data reduction, data presentation, coding and categorization, interpretation, and verification and drawing conclusions through triangulation.

The results show that ABM significantly improves operational efficiency by identifying and eliminating non-value-added activities, such as lead time and rework. This contributes to substantial cost reductions and overall performance improvements. This study also confirms that the success of ABM implementation depends heavily on strong top management support, effective employee training and communication, the availability of adequate information systems, and the development of an adaptive organizational culture oriented toward continuous improvement. However, challenges such as resistance to change and the need for accurate data also need to be addressed. Thus, ABM serves not only as a cost accounting tool but also as a strategic driver for achieving competitive advantage.

Keywords: Activity-Based Management, Management Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi *Activity-Based Management* (ABM) sebagai strategi untuk mengoptimalkan efisiensi proses bisnis, menyoroti relevansinya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini. ABM menawarkan kerangka kerja strategis yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biaya utama, memberikan wawasan mendalam tentang pemanfaatan sumber daya dan penciptaan nilai di seluruh proses bisnis. Berbeda dengan alokasi biaya konvensional, ABM memberikan pandangan yang lebih tepat tentang pemicu biaya dan area potensial untuk peningkatan efisiensi yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus tunggal untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi ABM dalam konteks organisasi spesifik. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan individu-individu kunci yang terlibat dalam implementasi ABM, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal perusahaan seperti laporan keuangan, laporan biaya, dan manual prosedur ABM. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan pendekatan analisis tematik, melibatkan reduksi data, penyajian data, koding dan kategorisasi, interpretasi, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ABM secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional melalui identifikasi dan eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, seperti waktu tunggu dan pengerjaan ulang. Ini berkontribusi pada pengurangan biaya yang substansial dan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Studi ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi ABM sangat bergantung pada dukungan manajemen puncak yang kuat, pelatihan dan komunikasi yang efektif kepada karyawan, ketersediaan sistem informasi yang memadai, dan pengembangan budaya organisasi yang adaptif serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan akan data yang akurat juga perlu diatasi. Dengan demikian, ABM berfungsi tidak hanya sebagai alat akuntansi biaya, tetapi juga sebagai pendorong strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Activity-Based Management, Implementasi Management.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif dan terus berubah saat ini,

membuat proses bisnis seefisien mungkin sangat penting bagi perusahaan untuk berhasil dan

bertahan lama (Nugroho & Handayani, 2024). Bisnis selalu mencari cara baru untuk menemukan, memeriksa, dan meningkatkan operasi harian mereka. Tujuan mereka adalah untuk memangkas biaya, meningkatkan kualitas, dan bereaksi lebih cepat terhadap apa yang dibutuhkan pasar (Utami et al., 2023). Salah satu metode signifikan yang baru-baru ini populer adalah *Activity-Based Management* (ABM).

Di luar sistem akuntansi biaya yang sederhana, Manajemen Berbasis Aktivitas (ABM) menawarkan kerangka kerja strategis yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biaya utama (Putra & Dewi, 2024). Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya aktivitas, memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pemanfaatan sumber daya dan penciptaan nilai di seluruh proses bisnis mereka (Santoso & Kurniawan, 2023). Tidak seperti alokasi biaya berbasis volume konvensional, metodologi ABM memberikan pandangan yang lebih tepat tentang pemicu biaya dan area potensial untuk peningkatan efisiensi yang signifikan (Permana & Sari, 2025).

Penerapan ABM memberdayakan pengambilan keputusan yang lebih kuat terkait harga produk, profitabilitas pelanggan, dan perbaikan proses internal (Setiawan & Lestari, 2023). Dengan wawasan tentang biaya

aktivitas, manajemen dapat mengidentifikasi dan secara substansial mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (Wibowo & Cahyono, 2024). Lebih jauh, ABM mendukung program perbaikan berkelanjutan seperti *Total Quality Management* (TQM) dan *Lean Manufacturing* dengan menyediakan data biaya yang akurat untuk memantau dampak modifikasi prosedural (Dewi & Wijaya, 2023).

Meskipun memiliki banyak potensi keuntungan, penerapan *Activity-Based Management* (ABM) dapat menjadi tantangan, yang menuntut komitmen kuat dari pimpinan senior, perubahan budaya, dan investasi TI yang signifikan (A. Susanto & Hadi, 2024). Meskipun demikian, keberhasilan penerapan ABM di berbagai sektor menyoroti kekuatannya untuk merevolusi manajemen biaya dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan (Prabowo & Anwar, 2023). Oleh karena itu, studi ini akan melakukan tinjauan kasus menyeluruh, menyelidiki Implementasi *Activity-Based Management* untuk Mengoptimalkan Efisiensi Proses Bisnis. Tinjauan ini bertujuan untuk menawarkan wawasan praktis tentang rintangan dan keberhasilan implementasi ABM, dan pengaruhnya terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing organisasi.

Lingkungan bisnis modern yang dinamis dan penuh persaingan, efisiensi proses bisnis menjadi kunci utama untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan. *Activity Based Management* (ABM) muncul sebagai pendekatan pengendalian manajemen yang berfokus pada identifikasi dan pengelolaan aktivitas, guna memetakan dengan akurat sumber biaya serta mutunya (Samosir & Silalahi, 2022). Berbeda dengan *Activity Based Costing* (ABC) yang berorientasi pada alokasi biaya, ABM memiliki cakupan yang lebih luas: tidak hanya menghitung biaya per aktivitas, tetapi juga mengoptimalkan proses melalui eliminasi aktivitas *non-value-added* dan pengembangan aktivitas bernilai tambah (Nasution et al., 2021).

Studi empiris dari perusahaan manufaktur di Indonesia mendukung efektivitas ABM. Penelitian pada PT Modern Plasindo Mutiara Plastik tahun 2022, misalnya, mencatat penghematan biaya produksi sebesar 2% melalui pemetaan aktivitas bernilai - dan non-bernilai - tambah menggunakan ABM (Samosir & Silalahi, 2022). Penelitian pada PT Adie Jaya Furindo, publikasi tahun 2025, menunjukkan bahwa ABM membantu perusahaan memahami pola distribusi biaya per aktivitas, sehingga operasional menjadi lebih efektif dan profitabilitas meningkat (Asih et al., 2025).

Literature juga mencatat tantangan dalam proses implementasi ABM. Beberapa peneliti menyebut potensi "ilusi efisiensi" yakni ketika pengurangan aktivitas tampak efisien namun tidak benar-benar meningkatkan kinerja bisnis jangka panjang (Nazari et al., 2025). Selain itu, kebutuhan akan data yang akurat, dukungan teknologi informasi, dan komitmen manajemen puncak juga disebut sebagai faktor kunci sukses atau hambatan implementasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Sistem Pengendalian Manajemen

Sebagai kerangka kerja, Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berfungsi untuk menyelaraskan perilaku karyawan dengan tujuan strategis organisasi (Putri & Lestari, 2024). SPM sendiri melibatkan beragam instrumen seperti akuntansi pertanggungjawaban, penganggaran, pengukuran kinerja, dan sistem informasi manajemen. Tujuan utamanya adalah mendorong motivasi, memperjelas tujuan, dan mengevaluasi kinerja (Wijaya & Santoso, 2023). Dalam konteks ini, *Activity-Based Management* (ABM) berperan penting dalam SPM dengan memberikan informasi biaya yang lebih tepat untuk pengambilan keputusan kontrol.

2.2 Activity-Based Costing (ABC) dan Activity-Based Management (ABM)

2.2.1 Activity-Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) menetapkan biaya untuk produk atau layanan dengan berfokus pada aktivitas yang diperlukan untuk membuatnya (Suryani & Rahardjo, 2023). Hal ini berbeda dengan costing konvensional, yang sering kali mengalokasikan biaya hanya berdasarkan volume (misalnya, jam kerja atau jam mesin). Sebaliknya, ABC mengidentifikasi penggerak biaya yang tepat untuk setiap aktivitas (Nurjaman & Hadi, 2024). Misalnya, biaya penyiapan mesin didistribusikan berdasarkan jumlah penyiapan, bukan hanya waktu mesin. Metodologi ini menghasilkan angka biaya produk yang lebih akurat, terbukti sangat bermanfaat dalam lingkungan produksi yang rumit dengan beragam penawaran dan proses (Anggraini & Wibowo, 2025).

Tahapan implementasi ABC umumnya meliputi:

1. Mengidentifikasi aktivitas: Proses ini melibatkan pemetaan semua aktivitas yang dilakukan dalam organisasi.
2. Mengidentifikasi pemicu biaya (cost drivers): Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya biaya aktivitas.

3. Mengalokasikan biaya ke aktivitas: Mengumpulkan semua biaya yang terkait dengan setiap aktivitas.

4. Mengalokasikan biaya aktivitas ke objek biaya: Mengalokasikan biaya dari aktivitas ke produk, layanan, atau pelanggan berdasarkan penggunaan pemicu biaya (Hasanah & Wijaya, 2023).

2.2.2 Activity-Based Management (ABM)

Activity-Based Management (ABM) adalah metode manajemen yang mengoptimalkan informasi dari ABC untuk meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi organisasi (Indrawati & Putra, 2024). Lebih dari sekadar kalkulasi biaya, ABM memanfaatkan data biaya berbasis aktivitas untuk memandu keputusan strategis dan operasional yang lebih baik (Lestari & Wijaya, 2023).

Fokus ABM adalah pada analisis aktivitas untuk:

1. Identifikasi aktivitas bernilai tambah (value-added activities): Aktivitas yang secara langsung berkontribusi pada nilai produk atau jasa dari perspektif pelanggan.
2. Identifikasi aktivitas tidak bernilai tambah (non-value added activities): Aktivitas yang mengonsumsi sumber daya tetapi tidak menambah nilai bagi

- pelanggan (misalnya, menunggu, inspeksi yang berlebihan, pengerjaan ulang).
3. Reduksi dan eliminasi biaya: Mengurangi atau menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah, atau meningkatkan efisiensi aktivitas bernilai tambah (R. Susanto & Wulandari, 2024)
 4. Perbaiki proses: Menggunakan informasi biaya aktivitas untuk merancang ulang proses bisnis agar lebih efisien dan efektif (Pratama & Dewi, 2023).

Singkatnya, ABC menyediakan data biaya sebagai alat, dan ABM adalah sistem manajemen yang menggunakan data tersebut untuk mendorong peningkatan berkelanjutan (Utama & Santoso, 2025).

2.3 Efisiensi Proses Bisnis

Efisiensi proses bisnis didefinisikan oleh keberhasilan pencapaian tujuan dengan penggunaan sumber daya minimal, meliputi waktu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku (Aditya & Rahman, 2024). Proses yang efisien menonjolkan alur kerja tanpa hambatan, pemborosan yang dapat diabaikan, dan konsistensi kualitas *output* (Putra & Dewi, 2024). Mengoptimalkan efisiensi proses bisnis adalah upaya berkelanjutan untuk menghilangkan rintangan, menyederhanakan langkah-langkah, dan memanfaatkan teknologi

guna mencapai hasil superior dengan biaya lebih rendah (Sari & Nurhayati, 2023). Pentingnya, ABM secara langsung meningkatkan efisiensi ini dengan menawarkan transparansi biaya aktivitas yang belum pernah ada sebelumnya.

2.4 Implementasi ABM dan Tantangannya

ABM menuntut perubahan besar pada praktik pengelolaan dan pengawasan biaya dalam suatu organisasi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ABM sangat bergantung pada beberapa faktor kunci:

1. Dukungan manajemen puncak: Komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan organisasi sangat krusial untuk mengalokasikan sumber daya dan mendorong adopsi (Wibowo & Handayani, 2024).
2. Pelatihan dan komunikasi: Karyawan perlu memahami konsep ABM, tujuan implementasinya, dan bagaimana hal itu akan memengaruhi pekerjaan mereka (Firmansyah & Lestari, 2023).
3. Sistem informasi yang memadai: ABM membutuhkan pengumpulan dan analisis data yang ekstensif, sehingga sistem informasi yang mendukung sangat diperlukan (Hidayat & Pratama, 2023).

4. Budaya organisasi: Perusahaan perlu mengembangkan budaya yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan akuntabilitas biaya (Setiawan & Kurniawan, 2024).

Hambatan umum dalam implementasi ABM meliputi kerumitan dalam mendefinisikan aktivitas dan memilih *cost driver* yang benar, serta resistensi karyawan terhadap perubahan dari akuntansi tradisional (Rahayu & Putri, 2025). Biaya awal yang signifikan dan kebutuhan akan keahlian khusus juga merupakan tantangan penting (Sulistio & Wijaya, 2023).

2.5 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah meneliti implementasi dan dampak ABM di berbagai industri. Studi Dewi & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa ABM dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi produksi manufaktur dengan menekan biaya aktivitas tak bernilai tambah. Prabowo & Anwar (2023) juga menemukan manfaat ABM di sektor jasa, terutama dalam profitabilitas dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, Putra & Dewi (2024) menggarisbawahi peran ABM sebagai alat kunci untuk peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh.

Studi oleh Santoso & Kurniawan (2023) secara spesifik membahas peran ABC dalam mencapai biaya produksi yang lebih tepat, yang vital untuk

pengambilan keputusan manajemen yang unggul. Setiawan & Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa ABM meningkatkan profitabilitas produk melalui alokasi biaya yang lebih akurat. Namun, Susanto & Hadi (2024) mengkaji tantangan implementasi ABM di era digital, menekankan perlunya adaptasi teknologi dan strategi manajemen perubahan yang efektif. Bersama-sama, penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dan potensi ABM untuk efisiensi proses bisnis, seraya mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada karyawan di Madrasah Aliyah Swasta Darusy Syafi'iyah Kampung Pulau. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek populasinya adalah seluruh karyawan di Madrasah Aliyah Swasta Darusy Syafi'iyah Kampung Pulau yang berjumlah 16 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dikenal *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini sering

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Studi Pustaka, observasi, Wawancara serta pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu Uji Reabilitas dan Uji Validitas dan untuk pengujian hipotesisnya yaitu: Uji parsial (uji t).

Table 1. Kisi-kisi Instrument Produktivitas Organisasi (Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan	1,2,3,4,5	5
2	meningkatkan hasil yang dicapai	6,7,8,9,10	5
3	Semangat kerja	11,12,13,14,15,	5
4	Pengembangan diri	16,17,18,19,20	5
5	Mutu	21,22,23,24,25	5
6	Efisiensi	26, 27, 28, 29,30	5
Jumlah			30

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Insentif Organisasi (X)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kinerja	1,2,3,4,5,6	6
2	Lama kerja	7,8,9,10,11,12	6
3	Senioritas	13,14,15,16,17,18	6
4	Kebutuhan	19,20,21,22,23,24	6
5	Evaluasi jabatan	25,26,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, seperti dalam tabel berikut ini:

Table 3. Uji Normalitas Insentif Organisasi (X)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Insentif Organisasi	,110	16	,200 [*]	,984	16	,988
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Table 4. Uji Normalitas Produktivitas Organisasi (Y)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produktivitas Organisasi	,160	16	,200 [*]	,958	16	,629
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas di atas, dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi secara normal, dan dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya.

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Insentif Organisasi terhadap Produktivitas Organisasi

	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Insentif Organisasi					
Between Groups	657,000	11	59,727	39,818	,001
Within Groups	6,000	4	1,500		
Total	663,000	15			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS di atas, diperoleh nilai r (sig) lebih kecil dari pada tingkat α (alpha) yang ditentukan (yaitu 0,05) atau $0,001 < 0,05$ sehingga skor-skor pada variabel insentif organisasi dan skor-skor pada variabel insentif organisasi menyebar secara homogen.

Table 6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Insentif Organisasi Terhadap Produktivitas Organisasi

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Produktivitas Organisasi * Insentif Organisasi	Between Groups	(Combined)	594,437	1	49,536	27,020	,010
		Linearity	570,011	1	570,011	310,915	,000
		Deviation from Linearity	24,426	1	2,221	1,211	,493
	Within Groups	5,500	3	1,833			
Total	599,937	1	5				

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil daripada tingkat α (alpha) yang digunakan (0,05) atau $0,000 < 0,05$, sehingga variabel insentif organisasi atas variabel Produktivitas organisasi berpola linear.

Table 7. Hasil Analisis Persamaan Insentif Organisasi (X) Produktivitas Organisasi (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,874	5,619		3,537	,003
	Insentif Organisasi	,927	,057	,975	16,330	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Organisasi

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh insentif organisasi (X) terhadap produktivitas organisasi (Y), atau produktivitas organisasi oleh insentif organisasi adalah sebesar ,927 atau 92,7 %.

Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi Insentif Organisasi (X) terhadap Produktivitas Organisasi (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,950	,947	1,462

a. Predictors: (Constant), Insentif Organisasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai R sebesar 0,975 menunjukkan korelasi sederhana insentif organisasi terhadap produktivitas organisasi. Dengan mempertimbangkan variasi nilai R Square sebesar 0,950 yang memiliki makna besarnya peran atau kontribusi variabel insentif organisasi mampu menjelaskan variabel produktivitas organisasi sebesar 97,5%. Sedangkan sisanya atau e sebesar 0,025 atau 2,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Insentif Organisasi berpengaruh terhadap Produktivitas Organisasi, hal ini menginterpretasikan bahwa semakin baik insentif yang diberikan oleh suatu perusahaan/organisasi

maka akan semakin menambah produktivitas organisasi karyawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana, menyatakan bahwa besarnya pengaruh total insentif organisasi terhadap produktivitas organisasi sebesar 97,5%.

Sebagai sebuah penelitian, telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian ini adalah: Pertama, tidak ada kontrol terhadap variabel lain insentif organisasi dan produktivitas organisasi, sehingga sangat memungkinkan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel produktivitas tersebut.

Kedua, pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat menggunakan alat bantu statistik sesuai dengan teori, terhadap variabel yang bersifat kualitatif, di mana dari aspek-aspek variabel insentif organisasi dan produktivitas organisasi terdapat hal-hal yang tidak dapat didekati secara kuantitatif, karena pada metode kuantitatif tidak dapat digali informasi secara mendalam, sehingga banyak terdapat kelemahan.

Ketiga, instrumen pengumpulan data yang dilakukan belum dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti, meskipun sudah dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen.

Keempat, pada waktu uji coba instrumen terdapat kelemahan/kelemahan atas tanggapan responden terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kedua variabel yang diujicobakan, sehingga kemungkinan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Selain itu, pada waktu pengisian instrumen jawaban yang diberikan responden masih banyak yang kurang cermat dan kurang teliti sehingga dapat mempengaruhi analisis data dalam penelitian ini.

Kelima, kekurangan peneliti dalam menyusun pertanyaan/ pernyataan instrumen, sehingga kemungkinan masih terdapat pertanyaan/pernyataan yang kurang mengungkapkan indikator penelitian. Keenam, perhitungan dengan menggunakan statistik banyak dilakukan dengan pembulatan angka untuk menyederhanakan dan memudahkan perhitungan, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya ketelitian data perhitungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan perhitungan statistik sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa insentif organisasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas organisasi. Semakin baik insentif yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Swasta

Darusyafiyah Kampung Pulau maka akan semakin banyak mengetahui kekurangan, dan kelebihan lembaga dan apa yang dibutuhkan karyawan. sehingga dapat meningkatkan produktivitas organisasi karyawan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "insentif organisasi berpengaruh langsung terhadap produktivitas organisasi" dapat diterima. Dengan indikator kinerja, lama kerja, senioritas, kebutuhan, dan evaluasi jabatan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh insentif organisasi terhadap produktivitas kerja, persentase pengaruh variabel independen (produktivitas kerja) terhadap variabel dependen (insentif organisasi) sebesar 97,5%. Sedangkan sisanya 2,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk penelitian produktivitas organisasi lebih lanjut, perlu dilakukan dengan melibatkan variabel lain di luar variabel yang diteliti, karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas (independent) yang sudah teridentifikasi mempengaruhi variabel terikat (dependent), yaitu: insentif organisasi dan produktivitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- _____. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan (FPIK), Institut Agama Islam Nusantara Batang hari, Muara Bulian: Fakultas Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan, 2020.
- Abdi Sugiarto dan Iqbal Ramadhan. Pengaruh Insentif dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Infomedia Nusantara. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4 (2), (2021): 1228
- Aditya Febriano, Amaria Magdalena, dan Moh.Mukeri. Pengaruh Insentif, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya

-
- Terhadap Produktivitas Kerja di CV. Duta Karya Semarang. *Jurnal Of Management*. 2 (2), (2016): 2.
- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Aproach. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Anidia Soraya, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Pabrikasi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Di Kota Malang, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* Malang, 2018.
- Dicky A. Lampa, Irwan Yantu, Agus Hakri Bokingo. (2021). Pengaruh Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Ulp. Telaga Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Jambura*: 4 (2) 146.
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Rosmalina Devi. Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat Kota Makasar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar. 2016.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wedra Aprison, Studi Tentang Produktivitas Dosen (Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi). Bukittinggi: Pusaka Media, 2018.
- Yetty Faridatul Ulfah, Produktivitas Kerja Guru Madrasah Kepemimpinan Transformasional, Efikasi Diri, Dan Perilaku Kewargaan Organisasi. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.